

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 berdasarkan metode *purposive sampling* pada bab III. Adapun prosedur pemilihan sampel disajikan dalam tabel 4.1.

TABEL 4. 1
Prosedur Pengambilan Sampel

Jumlah perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2010-2015	47
Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015	(17)
Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan selama periode 2010-2015	(6)
Data laporan tahunan yang tidak lengkap	(5)
Jumlah perusahaan sampel	19
Tahun pengamatan (tahun)	6
Jumlah sampel total selama periode penelitian	114

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.1. diperoleh total sampel sebanyak 19 perusahaan, dengan menggunakan periode amatan selama 6 tahun sehingga jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 144 data.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standart deviation. Berikut adalah statistik deksriptif yang disajikan dalam tabel 4.2.

TABEL 4. 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	114	0	1	,37	,485
OA	114	0	1	,84	,366
RKAP	114	0	1	,78	,416
KF	114	511	1978886	130282,64	359845,056
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dideskripsikan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Auditor switching diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana angka 1 merupakan perusahaan yang melakukan auditor switching sedangkan angka 0 merupakan perusahaan yang tidak melakukan auditor switching. Nilai minimum dari variabel auditor switching (SWITCH) sebesar 0, nilai maksimumnya sebesar 1, standar deviasi sebesar 0,485 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,37 yang lebih besar dari nilai sig 0,500. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan auditor switching dengan kode 1 merupakan yang sering muncul dari 114 pengamatan yang diteliti. Sebanyak 37,5% pengamatan

yang melakukan auditor switching, sisanya 62,5% pengamatan yang tidak melakukan auditor switching.

2. Opini audit diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana angka 1 merupakan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian sedangkan angka 0 merupakan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Nilai minimum dari variabel opini audit (OA) sebesar 0, nilai maksimumnya sebesar 1, standar deviasi sebesar 0,366 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,84 yang lebih besar dari nilai sig 0,500. Hal ini menunjukkan bahwa penerbitan opini selain wajar tanpa pengecualian dengan kode 1 merupakan opini audit yang sering muncul dari 114 pengamatan yang diteliti. Sebanyak 84,0% pengamatan diberi opini selain wajar tanpa pengecualian, sisanya 16,0 % pengamatan diberi opini wajar tanpa pengecualian.
3. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana angka 1 merupakan perusahaan yang KAP nya berafiliasi dengan *big 4* sedangkan angka 0 merupakan perusahaan yang KAP nya tidak berafiliasi dengan *big 4*. Nilai minimum dari variabel reputasi KAP (RKAP) sebesar 0, nilai maksimumnya sebesar 1, standar deviasi sebesar 0,416 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,78 yang lebih besar dari nilai sig 0,500. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang KAP nya berafiliasi dengan *big 4* yang sering muncul dari 114 pengamatan yang diteliti. Sebanyak 78,0% pengamatan menggunakan KAP yang

berafiliasi dengan *big 4*, sisanya 22,0 % pengamatan menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big 4*.

4. *Fee audit* dihitung atau diprosikan dengan menggunakan rumus kenaikan *fee* yaitu jumlah *fee audit* tahun sekarang dengan *fee audit* pada tahun sebelumnya. Nilai minimum variabel *fee audit* (KF) sebesar 511, nilai maksimum sebesar 1978886, standar deviasi sebesar 359845,056 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 130282,64 yang lebih besar dari sig 0,500. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih mendekati ke nilai maksimumnya maka dapat dikatakan bahwa 79 dari 114 sampel pengamatan perusahaan mengalami kenaikan *fee audit*.

Setelah melakukan analisis data dari keempat variabel tersebut, untuk data perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian untuk tahun 2010 sebanyak 27, tahun 2011 sebanyak 25, tahun 2012 sebanyak 10, tahun 2013 sebanyak 8, tahun 2014 sebanyak 12, dan tahun 2015 sebanyak 14 dari 19 sampel perusahaan tiap tahunnya. Untuk data perusahaan yang mempunyai reputasi KAP bagus pada tahun 2010 sebanyak 10, tahun 2011 sebanyak 16, tahun 2012 sebanyak 18, tahun 2013 sebanyak 16, tahun 2014 sebanyak 13, dan tahun 2015 sebanyak 16 dari 19 sampel perusahaan tiap tahunnya. Untuk data kenaikan *fee audit* pada tahun 2010 sebanyak 13, tahun 2011 sebanyak 12, tahun 2012 sebanyak 14, tahun 2013 sebanyak 11, tahun 2014 sebanyak 15, dan tahun 2015 sebanyak 14 dari 19 sampel perusahaan tiap tahunnya. Sedangkan perusahaan yang

melakukan pergantian KAP (auditor switching) pada tahun 2010 sebanyak 8, tahun 2011 sebanyak 11, tahun 2012 sebanyak 7, tahun 2013 sebanyak 5, tahun 2014 sebanyak 3, dan tahun 2015 sebanyak 8 dari 19 perusahaan sampel perusahaan tiap tahunnya. Untuk lebih rincinya akan diperlihatkan pada tabel dibawah ini :

TABEL 4. 3
Jumlah Data Perusahaan per Masing-Masing Variabel

Tahun	OA	RKAP	KF	SWITCH
2010	17	10	13	8
2011	15	16	12	11
2012	14	18	14	7
2013	18	16	11	5
2014	16	13	15	3
2015	16	16	14	8
Total	96	89	79	42

Keterangan :

OA = Opini Audit
 RKAP = Reputasi KAP
 KF = Fee Audit
 SWITCH = Auditor Switching

C. Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goddness of fit test* yang diukur dengan nilai Chi-Square pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*.

TABEL 4. 4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,543	8	,896

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow*. Dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,896, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

D. Uji keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial - 2LL function*) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial - 2LL function*) dengan nilai - 2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

TABEL 4. 5
Perbandingan Nilai -2LL awal dengan -2LL akhir

-2LL awal (Block Number = 0)	150,049
-2LL akhir (Block Number =1)	145,510

Tabel 4.5 menunjukkan hasil perbandingan antara nilai -2LL awal dengan -2LL akhir. Perhatikan angka -2LL, pada -2LL awal (*Block Number* = 0) angka -2LL adalah 150,049. Sedangkan pada -2LL akhir (*Block*

Number = 1) angka -2LL mengalami penurunan menjadi 145,510. Penurunan likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

E. Koefisien Determinasi

TABEL 4. 6
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	145,510(a)	,039	,530

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2011). Dilihat dari hasil output pengolahan data nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,53 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 53% dan sisanya 47% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

F. Uji Multikolinieritas

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinieritas menggunakan matrik korelasi yang kuat antar variabel independen didalam penelitian ini OA, RKAP, KF. Pada tabel 4.7 menunjukkan korelasi antar variabel independen didalam penelitian ini. Matrik korelasi dibawah menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas yang serius antar

variabel bebas, sebagaimana terlihat dari nilai korelasi antar variabel masih jauh dibawah 0,8.

TABEL 4. 7
Hasil Uji Multikolinieritas
Correlation Matrix

	Constant	OA	RKAP	KF
Step 1 Constant	1,000	-,705	-,695	-,005
OA	-,705	1,000	,068	,010
RKAP	-,695	,068	1,000	,014
KF	-,005	,010	,014	1,000

Sumber : Hasil Olah Data

G. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *auditor switching*.

TABEL 4. 8
Hasil Uji Matrik Klasifikasi

	Observed	Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		tidak auditor switching	auditor switching	tidak auditor switching
Step 1	SWITCH tidak auditor switching	72	0	100,0
	auditor switching	32	0	,0
	Overall Percentage			63,2

aThe cut value is ,500

Tabel 4.7 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP pada perusahaan sebesar 63,2%. Hal ini berarti dengan menggunakan model regresi yang diajukan ada 72 pengamatan dari perusahaan sampel (63,2%) yang diprediksi akan melakukan pergantian KAP (SWITCH) dari total 114 perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari KAP non big 4 ke big 4. Hal ini menunjukkan model regresi mampu memprediksi probabilitas perusahaan melakukan pergantian KAP dari KAP non big 4 ke big 4 sebesar 63,2 % atau 72/114.

H. Uji Koefisien Regresi dan Uji Hipotesis (Hasil Penelitian)

TABEL 4. 9
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
Step 1(a)								
OA	,281	,558	,253	1	,615	1,324	,444	3,954
RKAP	1,092	,552	3,908	1	,048	2,979	1,009	8,792
KF	,000	,000	,141	1	,707	1,000	1,000	1,000
Constant	-1,633	,707	5,332	1	,021	,195		

a Variable(s) entered on step 1: OA, RKAP, KF.

Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Persamaan dari pengujian dengan menggunakan regresi logistik diatas adalah sebagai berikut :

$$\text{SWITCH}_i = -1,633 + 0,281 \text{ OA} + 1,092 \text{ RKAP} + 0,000 \text{ KF}$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,281 dengan signifikansi sebesar 0,615 $>$ alpha (0,05) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sehingga dapat disimpulkan hipotesis satu **ditolak**.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel Reputasi KAP memiliki koefisien regresi sebesar 1,092 dengan signifikansi sebesar 0,048 $<$ alpha (0,05) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sehingga dapat disimpulkan hipotesis dua **diterima**.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *fee audit* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,707 $>$ alpha (0,05) menunjukkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sehingga dapat disimpulkan hipotesis tiga **ditolak**.

TABEL 4. 10
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Sig.	Hasil
H1	Opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching dari KAP non big 4 ke big 4	0,615	Ditolak
H2	Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap auditor switching dari KAP non big 4 ke big 4	0,048	Diterima
H3	Fee audit berpengaruh positif terhadap auditor switching dari KAP non big 4 ke big 4	0,707	Ditolak

I. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh opini audit, reputasi KAP dan *fee audit* terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis maka hasilnya menunjukkan bahwa hanya satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu reputasi KAP (variabel independen) berpengaruh positif terhadap *auditor switching* (variabel dependen).

1. Pengaruh Positif Opini Audit Terhadap *Auditor switching*

Hasil pengujian dari hipotesis pertama membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching* yang terlihat dari sebesar sebesar 0,283 dengan signifikansi sebesar $0,609 > \alpha (0,05)$. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Pratini dan Astika (2013) yang membuktikan bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, Juliantri dan Rasmini (2013) juga memperoleh hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, karena perusahaan yang menggunakan auditor baru akan menerima opini yang sama, atau opini yang tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan auditor sebelumnya,

selain itu auditor baru akan mencari informasi atas opini yang akan diberikan melalui auditor lama.

Tidak didukungnya hipotesis ini diduga karena perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung tidak akan melakukan *auditor switching*. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya anggapan negatif dari para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dari perusahaan.

2. Pengaruh Positif Reputasi KAP terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian dari hipotesis kedua membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching* yang terlihat dari sebesar sebesar 1,91 dengan signifikansi sebesar $0,046 < \alpha (0,05)$. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sinarwati (2010) yang menyatakan adanya pengaruh reputasi KAP terhadap *auditor switching*. Tetapi hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) yang menyatakan reputasi auditor bukanlah penyebab pergantian KAP.

Dalam penelitian ini perusahaan sampel yang dulunya menggunakan KAP *non big 4* berpindah untuk menggunakan KAP yang berafiliasi *big 4* atau yang bereputasi. Tidak banyak juga ada perusahaan sampel yang tetap bertahan dengan KAP yang *non big 4*. Pada dasarnya semua KAP itu mempunyai reputasi yang bagus, namun

kenyamanan perusahaan yang menyebabkan pergantian auditor tersebut.

3. Pengaruh Positif *Fee Audit* terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian dari hipotesis ketiga membuktikan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching* yang terlihat dari sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar $0,146 > \alpha (0,05)$. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail et.al (2008) bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Akan tetapi, Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti & Ramantha (2014). Diduga pembayaran *fee audit* yang mahal dan mengalami kenaikan atau penurunan dalam kondisi tertentu tidak akan membebani perusahaan perbankan, sehingga tidak terbukti *fee audit* mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Hal ini mungkin disebabkan adanya penilaian subjektif perusahaan mengenai nama baik auditor yang mengaudit perusahaannya.

Tingginya *fee audit* yang ditetapkan oleh auditor selama ini tidak menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching* kepada auditor yang menetapkan *fee audit* lebih rendah, karena perusahaan akan tetap memilih auditor yang memiliki profesionalitas tinggi dan kualitas audit yang baik, selain itu perusahaan memberikan *fee audit* sesuai dengan persetujuan *fee audit* antara pihak perusahaan dengan pihak auditor dan *fee audit* yang ditetapkan telah sesuai dengan profesi

akuntan publik dalam jumlah yang pantas dan dapat memberikan jasa sesuai dengan yang diatur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku.